

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Data dan Pengaruh Ekstrak Daun Tanaman Putri Malu (*Mimosa Pudica Linn*) terhadap Kadar SGOT

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh ekstrak daun tanaman putri malu (*Mimosa Pudica Linn*) terhadap penurunan kadar SGOT dan SGPT pada hepar mencit (*Mus Musculus*) yang diinduksi obat ibuprofen. Penelitian dilakukan pada 4 kelompok perlakuan yang berbeda, yaitu kelompok yang diberi plasebo selama 30 hari (P1), kelompok yang diberi ibuprofen dosis 7 mg/KgBB/hari selama 30 hari (P2), kelompok yang diberi ekstrak daun tanaman putri malu dosis 35 mg/KgBB/hari selama 30 hari (P3), dan kelompok yang diberi ibuprofen dosis 7 mg/KgBB/hari dan ekstrak daun tanaman putri malu dosis 35 mg/KgBB/hari selama 30 hari (P4).

5.1.1 Data Kadar SGOT

Kadar SGOT pada setiap kelompok perlakuan dapat dianalisis pada tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1 Kadar SGOT

Kelompok	N	Rata-rata SGOT (mg/dl)	SD
P1	6	23,87	1,075
P2	6	29,13	0,927
P3	6	24,05	2,889
P4	6	28,23	0,965

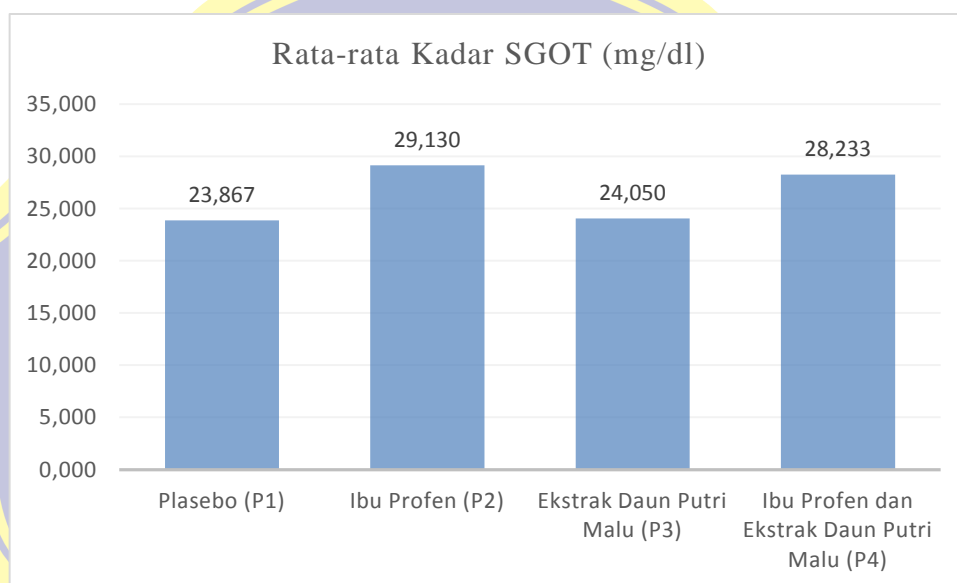
Berdasarkan Tabel 5.1 diatas, dapat diketahui kadar SGOT pada kelompok P1 dengan menggunakan 6 sampel mencit (*Mus Musculus*). Dari keenam sampel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata kadar SGOT sebesar 23,87 mg/dl dengan simpangan baku sebesar 1,075 mg/dl.

Kadar SGOT pada kelompok P2 dengan menggunakan 6 sampel mencit (*Mus Musculus*). Dari keenam sampel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata kadar SGOT sebesar 29,13 mg/dl dengan simpangan baku sebesar 0,927 mg/dl. Kadar SGOT pada kelompok P3 dengan menggunakan 6 sampel mencit (*Mus Musculus*). Dari keenam sampel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata kadar

SGOT sebesar 24,05 mg/dl dengan simpangan baku sebesar 2,889 mg/dl. Kadar SGOT pada kelompok P4 dengan menggunakan 6 sampel mencit (*Mus Musculus*). Dari keenam sampel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata kadar SGOT sebesar 28,23 mg/dl dengan simpangan baku sebesar 0,965 mg/dl.

5.1.2 Pengaruh Ekstrak Daun Tanaman Putri Malu (*Mimosa Pudica Linn*) terhadap Penurunan Kadar SGOT

Perbandingan kadar SGOT mencit (*Mus Musculus*) pada keempat kelompok perlakuan dapat disajikan pada Gambar 5.1 sebagai berikut:



Gambar 5.1 Rata-rata Kadar SGOT

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas dapat diketahui bahwa kelompok P2 memiliki kadar SGOT tertinggi yaitu sebesar 29,13 mg/dl. Sedangkan pada kelompok P1 memiliki kadar SGOT terendah dibandingkan yang lainnya yaitu sebesar 23,867 mg/dl.

Sebelum dilakukan analisis perbedaan kadar SGOT pada keempat kelompok perlakuan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji shapiro wilk. Hasil pengujian normalitas dapat disajikan pada Tabel 5.2 sebagai berikut:

Tabel 5.2 Uji Normalitas Kadar SGOT Mencit (*Mus musculus*)

Kelompok	P	Keterangan
P1	0,190	Normal
P2	0,230	Normal
P3	0,351	Normal
P4	0,256	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 5.2 diatas, dapat diketahui bahwa data pada masing-masing kelompok perlakuan di penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan data kadar SGOT mencit (*Mus musculus*) yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Selanjutnya perlu dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kadar SGOT pada ketiga kelompok memiliki varians yang sama. Uji homogenitas dilakukan dengan uji levene dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.3 Uji Homogenitas Kadar SGOT Mencit (*Mus musculus*)

Levene Statistics	P	Keterangan
1,703	0,199	Homogen

Berdasarkan Tabel 5.3 diatas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,199 ($p > 0,05$). Sehingga keempat kelompok memiliki varians kadar SGOT yang sama.

Setelah data kadar SGOT pada keempat kelompok diketahui normal dan homogen, analisis dapat dilanjutkan dengan uji ANOVA untuk mengetahui perbedaan kadar SGOT pada keempat kelompok perlakuan. Hasil uji ANOVA adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4 Hasil Uji ANOVA Kadar SGOT

Kelompok Perlakuan	Rata-rata \pm SD	P
P1	23,87 \pm 1,075	0,000
P2	29,13 \pm 0,927	
P3	24,05 \pm 2,889	
P4	28,23 \pm 0,965	

Berdasarkan Tabel 5.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

yang signifikan kadar SGOT pada keempat kelompok. Analisis selanjutnya dilakukan dengan uji *posthoc* LSD dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.5 Uji *Posthoc* LSD

Kelompok Perlakuan	Pembanding	Selisih Rata-rata SGOT (mg/dl)	P
P1	P2	-5,267	0,000*
	P3	-0,183	0,852
	P4	-4,367	0,000*
P2	P1	5,267	0,000*
	P3	5,083	0,000*
	P4	0,900	0,365
P3	P1	0,183	0,852
	P2	-5,083	0,000*
	P4	-4,183	0,000*
P4	P1	4,367	0,000*
	P2	-0,900	0,365
	P3	4,183	0,000*

Berdasarkan Tabel 5.5 diatas, dapat diketahui bahwa kadar SGOT kelompok P1 berbeda signifikan dengan kadar SGOT pada kelompok P2 dan P4 ($p < 0,05$), namun tidak berbeda signifikan dengan kelompok P3 ($p > 0,05$). Dapat diketahui bahwa rata-rata kadar SGOT kelompok P3 (ekstrak daun tanaman putri malu dosis 35 mg/KgBB/hari) tidak berbeda signifikan dengan rata-rata kadar SGOT kelompok P1 (placebo). Sedangkan kadar SGOT kelompok P2 (ibuprofen dosis 7 mg/KgBB/hari) tidak berbeda dengan kadar SGOT kelompok P4 (ibuprofen dosis 7 mg/KgBB/hari dan ekstrak daun tanaman putri malu dosis 35 mg/KgBB/hari). Berdasarkan hasil analisis tersebut maka ekstrak daun tanaman putri malu (*Mimosa Pudica Linn*) berpengaruh terhadap penurunan kadar SGOT pada hepar mencit (*Mus Musculus*) yang diinduksi obat ibuprofen

5.2 Data dan Pengaruh Ekstrak Daun Tanaman Putri Malu (*Mimosa Pudica Linn*) terhadap Kadar SGPT

5.2.1 Data Kadar SGPT

Kadar SGPT pada setiap kelompok perlakuan dapat dianalisis pada tabel 5.6 sebagai berikut:

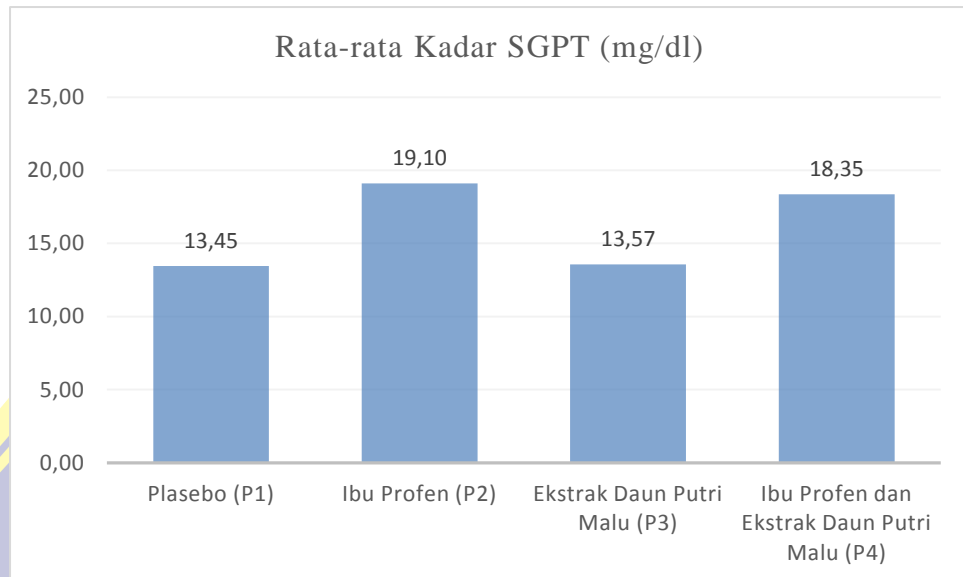
Tabel 5.6 Kadar SGPT

Kelompok	N	Rata-rata	SD
P1	6	13,45	1,050
P2	6	19,10	0,998
P3	6	13,567	2,572
P4	6	18,35	1,692

Berdasarkan Tabel 5.6 diatas, dapat diketahui kadar SGPT pada kelompok P1 dengan menggunakan 6 sampel mencit (*Mus Musculus*). Dari keenam sampel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata kadar SGPT sebesar 13,45 mg/dl dengan simpangan baku sebesar 1,050 mg/dl. Kadar SGPT pada kelompok P2 yaitu kelompok mencit (*Mus Musculus*) yang diberi ibuprofen dosis 7 mg/KgBB/hari selama 30 hari, dapat diketahui kadar SGPT pada kelompok P2 dengan menggunakan 6 sampel mencit (*Mus Musculus*). Dari keenam sampel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata kadar SGOT sebesar 19,10 mg/dl dengan simpangan baku sebesar 0,998 mg/dl. Kadar SGPT pada kelompok P3 yaitu kelompok mencit (*Mus Musculus*) yang diberi ekstrak daun tanaman putri malu dosis 35 mg/KgBB/hari selama 30 hari, dapat diketahui kadar SGPT pada kelompok P3 dengan menggunakan 6 sampel mencit (*Mus Musculus*). Dari keenam sampel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata kadar SGPT sebesar 13,567 mg/dl dengan simpangan baku sebesar 2,572 mg/dl. Kadar SGPT pada kelompok P4 yaitu kelompok mencit (*Mus Musculus*) yang diberi ibuprofen dosis 7 mg/KgBB/hari dan ekstrak daun tanaman putri malu dosis 35 mg/KgBB/hari selama 30 hari, dapat diketahui kadar SGPT pada kelompok P4 dengan menggunakan 6 sampel mencit (*Mus Musculus*). Dari keenam sampel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata kadar SGOT sebesar 18,35 mg/dl dengan simpangan baku sebesar 1,692 mg/dl.

5.2.2 Pengaruh Ekstrak Daun Tanaman Putri Malu (*Mimosa Pudica* Linn) terhadap Penurunan Kadar SGPT

Perbandingan kadar SGPT mencit (*Mus Musculus*) pada keempat kelompok perlakuan dapat disajikan pada Gambar 5.2 sebagai berikut:



Gambar 5.2 Rata-rata Kadar SGPT

Berdasarkan Gambar 5.2 diatas dapat diketahui bahwa kelompok P4 memiliki kadar SGPT tertinggi yaitu sebesar 20,10 mg/dl. Sedangkan pada kelompok P3 yang diberi ekstrak daun putri malu memiliki kadar SGPT terendah dibandingkan yang lainnya yaitu sebesar 13,57 mg/dl.

Sebelum dilakukan analisis perbedaan kadar SGPT pada keempat kelompok perlakuan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji shapiro wilk. Hasil pengujian normalitas dapat disajikan pada Tabel 5.7 sebagai berikut:

Tabel 5.7 Uji Normalitas Kadar SGPT Mencit (*Mus musculus*)

Kelompok	P	Keterangan
P1	0,727	Normal
P2	0,464	Normal
P3	0,329	Normal
P4	0,730	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 5.7 diatas, dapat diketahui bahwa data pada masing-masing kelompok perlakuan di penelitian ini memiliki nilai

signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan data kadar SGPT mencit (*Mus musculus*) yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Selanjutnya perlu dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kadar SGPT pada ketiga kelompok memiliki varians yang sama. Uji homogenitas dilakukan dengan uji levene dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.8 Uji Homogenitas Kadar SGPT Mencit (*Mus musculus*)

Levene Statistics	P	Keterangan
1,336	0,291	Homogen

Berdasarkan Tabel 5.15 diatas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,291 ($p > 0,05$). Sehingga keempat kelompok memiliki varians kadar SGPT yang sama.

Setelah data kadar SGPT pada keempat kelompok diketahui normal dan homogen, analisis dapat dilanjutkan dengan uji ANOVA untuk mengetahui perbedaan kadar SGPT pada keempat kelompok perlakuan. Hasil uji ANOVA adalah sebagai berikut:

Tabel 5.9 Hasil Uji ANOVA Kadar SGPT

Kelompok Perlakuan	Rata-rata \pm SD	P
P1	13,45 \pm 1,050	0,000
P2	19,01 \pm 0,998	
P3	13,57 \pm 2,572	
P4	18,35 \pm 1,692	

Berdasarkan Tabel 5.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kadar SGPT pada keempat kelompok. Analisis selanjutnya dilakukan dengan uji *posthoc* LSD dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.10 Uji *Posthoc* LSD

Kelompok Perlakuan	Pembandingan	Selisih Rata-rata SGPT (mg/dl)	P
P1	P2	-5,650	0,000*
	P3	-0,117	0,907
	P4	-4,900	0,000*
P2	P1	5,650	0,000*
	P3	5,533	0,000*
	P4	0,750	0,454
P3	P1	0,117	0,907
	P2	-5,533	0,000*
	P4	-4,783	0,000*
P4	P1	4,900	0,000*
	P2	-0,750	0,454
	P3	4,783	0,000*

Berdasarkan Tabel 5.10, dapat diketahui bahwa kadar SGPT kelompok P1 berbeda signifikan dengan kadar SGPT pada kelompok P2 dan P4 ($p < 0,05$), namun tidak berbeda signifikan dengan kelompok P3 ($p > 0,05$). Dapat diketahui bahwa rata-rata kadar SGPT kelompok P3 (ekstrak daun tanaman putri malu dosis 35 mg/KgBB/hari) tidak berbeda signifikan dengan rata-rata kadar SGOT kelompok P1 (placebo). Sedangkan kadar SGPT kelompok P2 (ibuprofen dosis 7 mg/KgBB/hari) tidak berbeda dengan kadar SGPT kelompok P4 (ibuprofen dosis 7 mg/KgBB/hari dan ekstrak daun tanaman putri malu dosis 35 mg/KgBB/hari). Berdasarkan hasil analisis tersebut maka ekstrak daun tanaman putri malu (*Mimosa Pudica Linn*) berpengaruh terhadap penurunan kadar SGPT pada hepar mencit (*Mus Musculus*) yang diinduksi obat ibuprofen